

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan pengamatan primer kepada pegawai Negeri Sipil Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Tasikmalaya dengan menggunakan kuesioner.

3.1.1. Sejarah Singkat Badan Keuangan Pengelolaan Daerah

Terbentuknya Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Tasikmalaya diawali dengan adanya Bagian Keuangan Sekretariat Daerah yang mempunyai fungsi dalam pengelolaan keuangan daerah, Bagian Umum Sekretaris Daerah yang mempunyai fungsi pengelolaan barang milik daerah dan Dinas Pendapatan Daerah sebagai pengelola dalam pendapatan daerah. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah Kabupaten Tasikmalaya.

Maka pada awal Januari 2009 dibentuklah Organisasi Perangkat Daerah gabungan dari ketiga instansi diatas menjadi Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Tasikmalaya.

3.1.2. Visi Misi Organisasi

1. Visi

Dengan Semangat Gotong Royong, Mewujudkan Kabupaten Tasikmalaya Yang Religius/Islami, Berdaya Saing Dan Sejahtera” dan mendukung pada misi kedua yaitu Mewujudkan Pemerintahan yang Melayani, Bersih, dan Profesional.

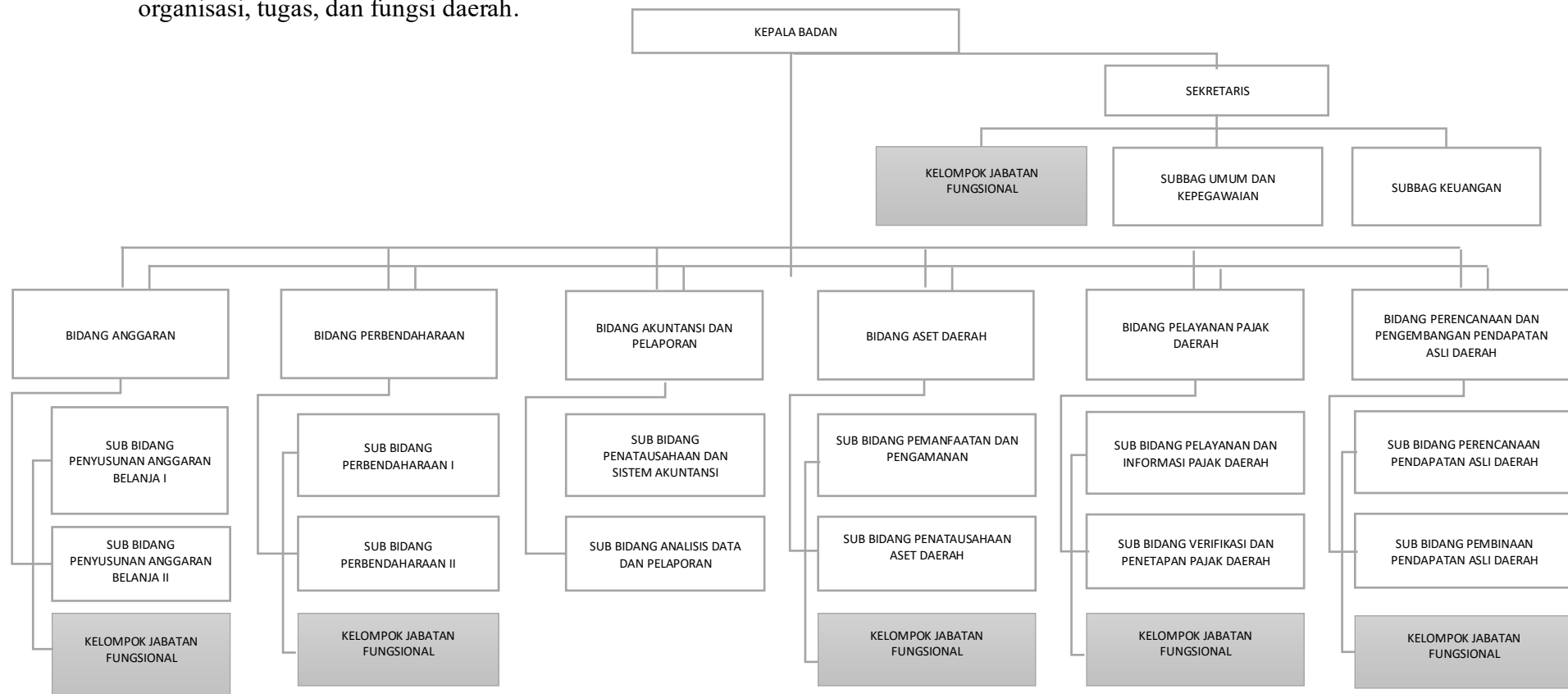
2. Misi

Organisasi harus konsisten dengan tugas pokok dan fungsinya, secara kolektif, menggambarkan arah strategik organisasi dan perbaikan-perbaikan yang ingin diciptakan.

Organisasi mempertajam fokus pelaksanaan misi lembaga dan meletakkan kerangka prioritas untuk memfokuskan arah semua sasaran, kebijakan, program dan kegiatan organisasi dalam melaksanakan misinya. Sebab itu tujuan harus dapat menjadi dasar yang kuat untuk menetapkan indikator kinerja.

3.1.3. Struktur Organisasi

Badan Pengelola Keuangan dan Pedapatan Daerah menurut perbu No. 119 tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, dan fungsi daerah.



Gambar 3.1 Bagan Struktur Organisasi

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Tasikmalaya yaitu menggunakan metode survei.

Metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang terjadi pada masa lampau maupun yang terjadi saat ini berupa keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, serta untuk menguji hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang telah diambil, Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan berupa wawancara atau kuesioner yang tidak mendalam (Sugiyono, 2019: 2)

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah metode penelitian yang dalam pelaksanaannya menggunakan data konkret berupa angka yang akan diukur menggunakan statistic sebagai alat uji perhitungan, dan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk dapat menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan metode survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi yang kecil maupun yang yang besar dengan mempelajari data yang telah diambil dari sampel suatu populasi tertentu untuk menemukan kejadian distribusi, relative, dan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, metode pengambilan data dan informasi dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada Pegawai Negeri Sipil Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan guna menentukan indikator dan skala pengukuran dari masing-masing variabel yang terkait dengan variabel ini.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Kompensasi (X1)	Balas jasa yang diberikan kepada seseorang sebagai imbalan atau usaha, kerja, atau pengorbanan seorang pegawai.	1. Gaji 2. Tunjangan 3. Jaminan Sosial	Ordinal
Lingkungan Kerja (X2)	Kondisi fisik, sosial, dan psikologis ditempat seseorang bekerja.	1. Tanggung jawab kerja 2. Dukungan atasan 3. Kerjasama antar pegawai 4. Kelancaran Komunikasi	Ordinal
Kinerja Pegawai (Y)	Hasil yang diberikan oleh seorang pegawai dalam pekerjaannya.	1. Kualitas pekerjaan 2. Kuantitas pekerjaan 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas hasil kerja 5. Kolaborasi antar pegawai	Ordinal

3.2.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2018, p.219) Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini dengan memberikan pernyataan secara tertulis dan terstruktur kepada pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Tasikmalaya.

2. Wawancara

Menurut (Sudaryono, 2017, P.212) Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi pegawai di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah serta untuk mengetahui data yang perlu diketahui diluar penyebaran kuesioner.

3. Studi Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2016, p.240) Studi dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan fakta di lapangan berdasarkan dokumentasi yang telah disediakan oleh Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2016, p.225) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu kepada pegawai di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Singaparna.

2. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2016, p.225) Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dari buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Data ini digunakan untuk menunjang dan membantu dalam menguatkan dalam data primer melalui teori-teori yang telah ada atau sumber penelitian sebelumnya.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi Menurut (Sugiyono, 2015, p.115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi yang ada di dalam penelitian ini berjumlah 92 pegawai berstatus PNS Badan Pengelola Keuangan Pendapatan Daerah.

Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Tasikmalaya terdapat 92 pegawai, yang terdiri dari kepala dinas, 19 orang bagian sekretariat, 9 orang bidang anggaran, 13 orang bidang pembendaharaan, 8 orang bidang

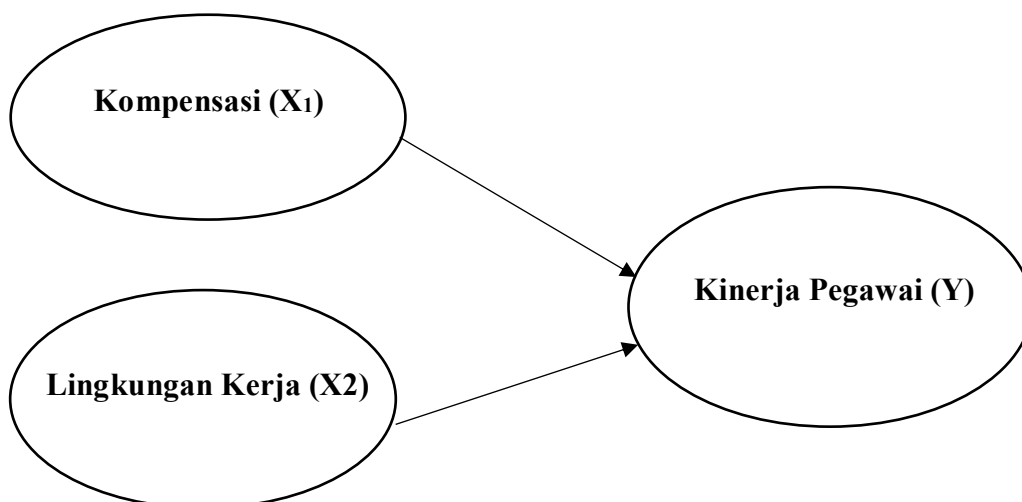
akuntansi dan pelaporan, 15 orang bidang asset daerah, 19 bidang pelayanan pajak daerah dan 8 orang bidang perencanaan dan pengembangan pendapatan asli daerah.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2010, p.116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik sensus, yaitu Teknik penentuan sampel yang digunakan jika seluruh anggota populasi yang ada digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini sebanyak 92 yang merupakan Pegawai Negeri Sipil Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.4 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh Kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan maka disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3.2 Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan statistic untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Tasikmalaya.

- Jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka pernyataan *reliabel*.
- Jika $r_{hitung} < r_{table}$, maka pernyataan gugur (tidak *reliabel*)

3.2.5.1 Uji Instrumen

Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap kuesioner yang akan disebarkan.

a. Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian untuk mengukur tingkat keaslian suatu alat ukur digunakan uji validitas, suatu alat ukur yang memiliki tingkat validitas tinggi merupakan syarat dilakukan penelitian. Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dianggap valid, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas Reliabilitas menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi, kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsistensi atau tidak berubah-ubah.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's*. Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut reliabel. b Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

3.2.5.2 Method of Successive Interval

Untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode *successive* interval (MSI). Adapun langkah-langkah dari *successive* interval menurut Somantri dan Muhidin (2014: 45) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.

4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden tadi.
5. Menghitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus: $SV = (Density\ at\ lower\ limit\ dikurangi\ Density\ at\ upper\ limit)$ dibagi $(Area\ under\ upper\ limit\ dikurangi\ Area\ under\ lower\ limit)$.
6. Melakukan transformasi nilai skala (*transformed scale value*) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus: $Y = SV_i + |SV_{Min}|$. Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).

3.2.5.3 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan analisis deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut seperti: frekuensi, mean, standar deviasi maupun rangkingnya. Untuk menentukan Kompensasi (X1) Lingkungan Kerja (X2) Kinerja Pegawai (Y) pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala likert untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.3
Formasi Nilai Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	TSS	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2018)

Tabel 3.4**Formasi Nilai Negatif**

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	S	Tinggi
3	Tidak ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Setuju	TSS	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2018)

Perhitungan hasil kuisioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

X = Jumlah presentase jawaban

N = Jumlah Responden

F = Jumlah jawaban/frekuensi

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya.

3.2.5.4 Asumsi Klasik

Adapun hasil dari penelitian ini akan dibahas dengan menggunakan analisis regresi berganda baik secara simultan maupun secara parsial. Namun sebelum hasil data kuesioner dari setiap variabel disimpulkan menggunakan analisis regresi. Terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk kelayakan analisis regresi berganda.

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar memperoleh model analisis yang tepat dalam suatu penelitian serta digunakan karena data diolah menggunakan regresi berganda. Berikut adalah uji asumsi klasik yang dilakukan:

A. Uji Normalitas

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residualnya berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residualnya Tidak berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016: 107) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan terdapat suatu kolerasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Jika model tersebut berkolerasi tinggi atau bahkan sempurna maka terjadi gejala multikolinieritas. Untuk melihat apakah terjadi multikolinieritas atau tidak, bisa dengan melihat TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dimana, jika nilai TOL $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016: 134) mengatakan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas tapi jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Jika terdapat nilai profitabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{sig.} > \alpha$), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau dikatakan juga tidak terjadi heteroskedastisitas apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$.

D. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi menurut Ghazali (2016: 107) adalah pengujian asumsi dalam regresi dimana yang variabel dependen tidak berkolerasi dengan dirinya

sendiri atau seperti nilai dari variabel dependen tidak ada hubungan dengan nilai variabel sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Dalam SPSS, uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin-Watson, dengan kriteria pengujian yaitu:

- Jika nilai terletak diantara batas dua (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Ini berarti tidak autokorelasi.
- Jika nilai d terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

2.2.3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y) Siregar (2015: 56). Tujuan analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami adanya kenaikan atau penurunan. Model persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana:

Y = Kinerja Pegawai

X_1 = Kompensasi

X_2 = Lingkungan Kerja

a = Bilangan konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

2.2.3.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan sebagai penetapan berapa persen pengaruh perubahan variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin tinggi pula kemampuan variabel-variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikatnya semakin besar, Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan program SPSS 29.